Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Akseptor Kb Tidak Melanjutkan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur

Muhammad Yusuf[1], M.Taufik[2], Yenny[3]

[123]Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
(yusuf.123@gmail.com)

Abstrak

IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dengan 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan atau 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan, dapat dipakai 5-10 tahun, bersifat *reversibel*, aman dan nyaman bagi sebagian besar wanita, pemakaiannya tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil, tetapi pemakaian terhadap kontrasepsi IUD masih rendah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi akseptor KB tidak melanjutkan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan fenomenologi. Metode dekskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau bidang tertentu. Subjek penelitian adalah Ibu ber-KB, status menikah, usia 20-40 tahun, jumlah anak ≥1 dan telah berhenti menggunakan KB IUD ± 1 tahun.

Hasil penelitian faktor-faktor yang melatarbelakangi drop out akseptor IUD menunjukkan bahwa pengetahuan, efek samping, sikap dan dukungan suami berpengaruh pada akseptor KB tidak melanjutkan penggunaan KB IUD.

Diharapkan informan lebih memperhatikan personal hygiene ketika menggunakan KB IUD sehingga dapat memperkecil resiko terjadinya efek samping dan meningkatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD sehingga informan dapat lebih efektif dan tepat dalam memilih alat kontrasepsi.

Kata Kunci : IUD, akseptor KB, mantan pengguna IUD, pengetahuan, efek samping, sikap, dukungan suami.

Factors Behind Acceptors Kb Not Continue Use Contraception Iuds Tools In The Work Area Health Center East Cape Upstream Pontianak

Abstract

IUD is a long-term contraceptive method is effective with 0.6-0.8 pregnancies/100 women or 1 failure in pregnancy 125-170, can be used 5-10 years, are reversible, safe and convenient for most women, its use is not necessary keep in mind every day as well as pill, but the use of the IUD is still low.

This study aims to determine the factors behind acceptors discontinue the use of contraceptive IUD in Puskesmas Tanjung Hulu East Pontianak.This study uses descriptive qualitative research with phenomenological approach. Dekskriptif method used to describe systematically the facts or a particular field. The subject of research is the mother of family planning, married status, age 20-40 years, the number of children ≥1 and have stopped using the IUD ± 1 year.

The results of the study the factors behind the drop out IUD acceptors shows that knowledge, side effects, attitude and effect on the husband support acceptors discontinue IUD use.

Expected informant pay more attention to personal hygiene when using the IUD so as to minimize the risk of side effects and improve information about contraceptive IUD so that informants can be more effective and precise in choosing a contraceptive.

Pendahuluan

Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, tetapi pemakaian terhadap kontrasepsi IUD masih rendah. Pada tahun 2013 mayoritas peserta KB baru didominasi oleh peserta KB yang menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yaitu sebesar 82,97% sedangkan peserta KB baru yang menggunakan MKJP seperti IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 17,03%[1].

Penurunan pemakaian metode kontrasepsi IUD perlu mendapatkan kajian analisa setelah berbagai upaya kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pemakaian metode kontrasepsi efektif jangka panjang tidak memberikan hasil yang optimal[2].

Hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 6 akseptor KB yang melakukan pencabutan KB IUD, terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi ibu untuk tidak melanjutkan penggunaan KB IUD, yaitu: pengetahuan ibu tentang IUD masih sangat kurang, ibu hanya sekedar tahu bahwa IUD adalah alat KB yang dimasukkan ke dalam rahim, sedangkan manfaat dan efek samping sementaranya tidak diketahui; beberapa responden juga mengalami keluhan seperti: darah menstruasi yang keluar berlebihan, keputihan; ada juga ibu yang takut untuk menggunakan KB IUD karena khawatir alat yang dipasang akan terlepas dengan sendirinya dan dapat menempel di kepala bayi bila terjadi kehamilan; merasa kurang nyaman saat berhubungan suami-istri sehingga suami memutuskan agar istri mencabut alat kontrasepsi

Metode

Metode yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* dengan melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi akseptor KB tidak melanjutkan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yaitu menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian fenomenologis mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi akseptor KB tidak melanjutkan penggunaan KB IUD se-wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur.

Sumber informasi dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian ini meliputi dua macam, yaitu informan utama dan informan kunci *(key informan)*. Informan utama dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang tidak melanjutkan penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur. Adapun kriteria informan utama yaitu; Ibu ber-KB, status menikah, usia 20-40 tahun, jumlah anak ≥1 dan telah berhenti menggunakan KB IUD ± 1 tahun. Sedangkan Informan kuncinya adalah Bidan di Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur dan suami-suami dari informan utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *In-depth Interview* atau wawancara mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan simpulan/*Verifikasi.*

Untuk menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan uji *credibility* dengan teknik triangulasi, yang meliputi Triangulasi Teori, Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode

Gambaran Lokasi Penelitian

Daerah yang dijadikan lokasi pada penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu, Pontianak Timur, Kalimantan Barat. Terletak di daerah ujung daratan Jumlah KK tahun 2014 sebesar 1.723 KK. Kondisi perumahan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur memiliki halaman yang dibatasi oleh Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Berbatasan langsung dengan Desa Kapur dan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya di sebelah timur, Sungai Landak di sebelah utara, Sungai Kapuas di sebelah barat dan selatan. rumah yang kecil, tidak bisa untuk bercocok tanam. Sebagian besar rumah berdinding semen dan berlantai porselin

Diketahui bahwa pengetahuan akseptor KB yang tidak melanjutkan penggunaan KB IUD yaitu alat yang dipasangkan dalam vagina, berbentuk T, Berbahan karet, dan jangka waktu pemakaian 5 tahun. Mekanisme kerja IUD yaitu menghambat agar tidak hamil. Yang boleh menggunakan IUD adalah orang yang sehat dan tidak sedang hamil, sedangkan yang tidak diperkenankan menggunakan IUD yaitu sedang hamil, darah tinggi dan varises. Teknik pemasangan dan pelepasan yaitu sama seperti melahirkan. Keuntungan dari IUD yaitu jarang melahirkan, menjaga jarak kehamilan, tidak perlu diminum setiap hari, sedangkan kerugiannya yaitu keputihan, gatal-gatal, bisa hamil, mahal, sakit dan tidak bisa kerja berat. Akseptor KB mendapatkan informasi IUD dari berbagai sumber yaitu masyarakat, teman, tetangga dan berbagai tempat seperti Bidan, Puskesmas, Klinik dan Dokter.

b. Efek Samping Pada Akseptor KB Tidak Melanjutkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

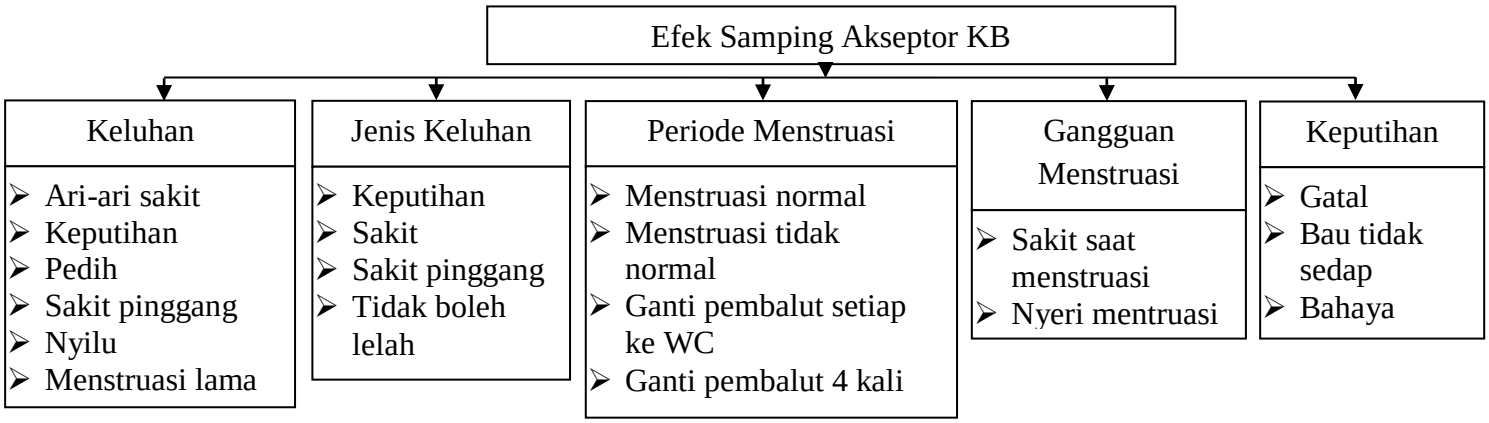

Gambar 2. Efek Samping

Diketahui bahwa efek samping yang dirasakan informan yang terdiri dari keluhan, jenis keluhan, periode menstruasi, gangguan menstruasi dan keputihan.

c. Sikap Pada Akseptor KB Tidak Melanjutkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

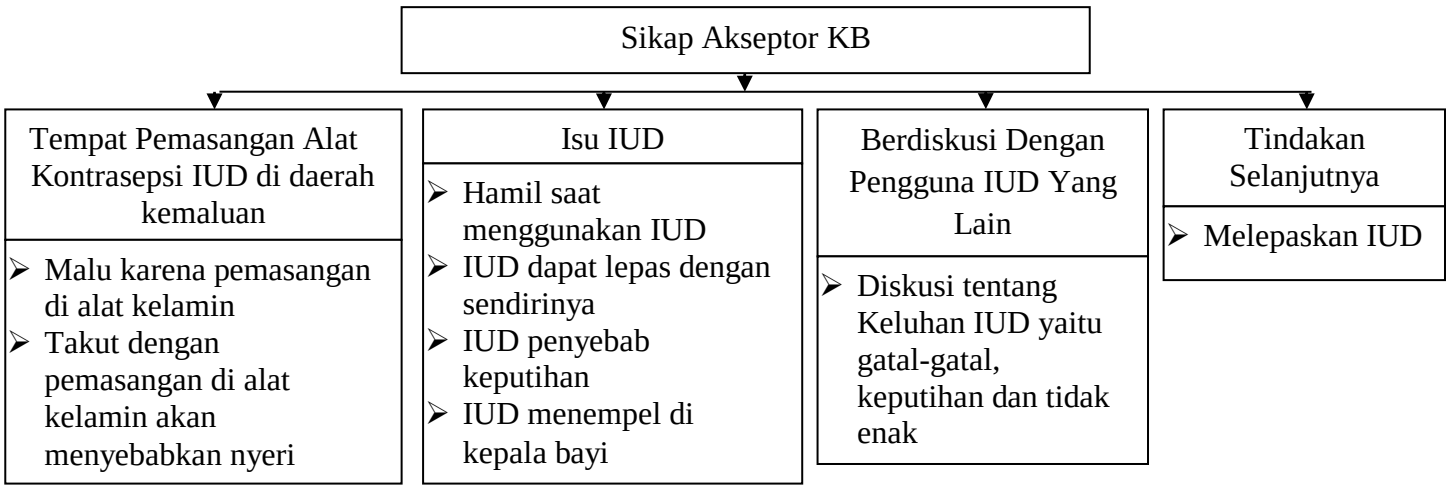

Gambar 3. Sikap

Diketahui bahwa sikap akseptor KB terdiri dari tempat pemasangan alat kontrasepsi IUD di daerah kemaluan, isu IUD, berdiskusi dengan pengguna IUD yang lain dan tindakan selanjutnya.

d. Dukungan Suami Pada Akseptor KB Tidak Melanjutkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

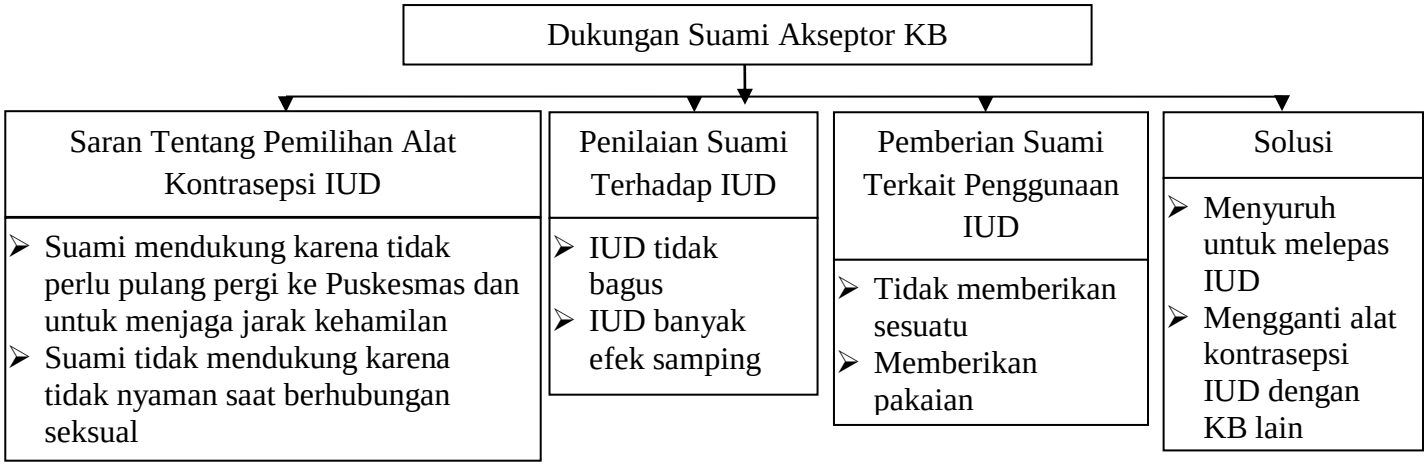

Gambar 4. Dukungan Suami

Diketahui bahwa dukungan suami akseptor KB terdiri dari saran tentang pemilihan KB IUD, Penilaian suami terhadap IUD, Pemberian suami terkait penggunaan IUD dan solusi dari suami informan.

Pembahasan

IUD merupakan salah satu kontrasepsi modern yang dirancang sedemikian rupa baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif yang kemudian diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi yang menghalangi fertilisasi dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus[3].

Beberapa keunggulan penggunaan IUD diantaranya adalah efektifitas tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, tidak ada efek samping hormonal, pada umumnya aman dan efektif, dapat digunakan hingga menopause[4]. Pada umumnya orang yang memiliki pengetahuan kurang tentang KB IUD akan lebih mudah mempunyai sikap negatif terhadap IUD

Pengetahuan Pada Akseptor KB Tidak Melanjutkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pengetahuan pada akseptor KB yaitu seluruh informan berpengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi IUD. Informan hanya sekedar tahu bentuk dan jangka waktu pemakaian, sedangkan cara kerja, indikasi dan kontraindikasi, teknik pemasangan dan pelepasan serta keuntungan dan kerugian tidak dapat dijelaskan oleh

informan. Bidan dan suami informan mengatakan bahwa informan yang menggunakan IUD sebagian besar informan tidak mau mengetahui, tidak tahu dan dan tidak mau tahu tentang informasi alat kontrasepsi IUD.

Pengetahuan merupakan hasil dari cari tahu sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau norma baru, mereka terlebih dahulu mencari tahu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan keluarganya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi IUD sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan kurang baik maka akan kecil kemungkinan untuk memilih memakai kontrasepsi IUD[5].

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kontrasepsi IUD yaitu melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan, baik yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya dengan menyebarkan leaflet, memasang spanduk dan poster [6].

Penelitian terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman responden dalam hal memahami hal-hal yang meliputi pengertian, keuntungan, kerugian serta hal-hal lain yang berhubungan dengan kontrasepsi IUD[7].

Efek Samping Pada Akseptor KB Tidak Melanjutkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Efek samping yang dirasakan informan meliputi menstruasi tidak teratur yang setiap harinya mengeluarkan banyak darah dan mengalami keputihan. Perubahan siklus menstruasi informan rasakan setelah penggunaan alat kontrasepsi IUD, pengeluaran darah yang bertambah banyak dan hari menstruasi yang lebih lama.

IUD memiliki efek samping yang mungkin terjadi pada pengguna KB IUD yaitu penyakit radang panggunl (PRP), perubahan siklus haid (umumnya 3 bulan terakhir dan akan menghilang setelah 3 bulan), haid lama dan banyak selama beberapa bulan pertama, perdarahan (*spooting*) perdarahan antar menstruasi dan saat haid akan lebih sakit[8].

Perubahan siklus menstruasi umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan, hal ini diakibatkan oleh enzim-enzim yang merusak protein dan mengaktifasi penghancuran bekuan-bekuan darah terkumpul dalam jaringan endometrium yang berhubungan dengan IUD maka terjadilah pengeluaran darah yang bertambah juga diperkirakan terjadinya haid pada akseptor IUD lebih cepat dari biasanya. Pada saat ini kadar progesteron lebih tinggi dari keadaan biasa waktu terjadi haid sehingga menyebabkan bertambah lamanya dan jumlah darah haid[9].

Pada penelitian yang dilakukan, responden menyatakan keputihan yang mereka alami meningkat setelah menggunakan IUD dengan karakteristik encer hingga kental,

namun tidak berbau dan tidak kental. Keputihan itu dirasa sangat mengganggu dan sering dikeluhkan oleh pasangan akseptor sebagai gangguan kenyamanan saat berhubungan seksual maka dari itu sering kali akseptor datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk mengontrol IUD mereka dengan keluhan keputihan[10].

Sikap Pada Akseptor KB Tidak Melanjutkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Adanya perasaan takut dan malu yang menghalangi klien untuk mantap memilih IUD sebagai alat kontrasepsi sedikit banyak dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman teman atau keluarga yang pernah menggunakan IUD ataupun informasi yang hanya sekedar mitos-mitos yang diceritakan oleh teman atau keluarga disekitarnya[8].

Adapun persepsi rasa kurang aman yang dimiliki oleh informan terkait faktor informasi dari orang lain baik teman maupun tetangga yang banyak mengungkapkan cerita tentang pengalaman orang lain yang memakai IUD namun gagal maupun sekedar mitos yang mereka sendiri tidak tahu kebenarannya. Meskipun demikian informasi yang bersifat negatif tersebut seringkali dianut sehingga memunculkan persepsi kurang aman terhadap pemakaian KB IUD[11].

Faktor yang turut mempengaruhi responden untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah adanya pandangan di masyarakat yang disebabkan oleh berita yang membuat wanita usia subur ragu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Berita tersebut antara lain alat kontrasepsi IUD menyebabkan orang sakit-sakitan, timbulnya pendarahan, nyeri perut, mual dan sebagainya, serta alat kontrasepsi IUD tidak baik digunakan bagi wanita pekerja. Adanya berita-berita tersebut menyebabkan responden tidak mau menggunakan kontrasepsi IUD dan memilih menggunakan kontrasepsi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah misalnya suntik[12].

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perempuan yang memiliki sikap negatif cenderung memilih untuk tidak menggunakan IUD dibandingkan dengan perempuan yang memiliki sikap positif[13].

Dukungan Suami Pada Akseptor KB Tidak Melanjutkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimilki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi. Dalam sebuah penelitian, ditemukan suami-suami yang melarang pemakaian IUD sebagai alat kontrasepsi pilihan istri, beranggapan yakin bahwa IUD atau spiral mengurangi kenikmatan hubungan seksual[14].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa beberapa suami tidak setuju jika istri memakai kontraspsi IUD, dengan alasan pemakaian kontrasepsi IUD menganggu kenyaman hubungan suami istri. Hal tersebut sebagimana

dikemukakan pada penelitian Maryam yang menunjukkan bahwa 27% suami tidak menghendaki istrinya memakai kontrasepsi IUD dan 32% suami tidak setuju istrinya memakai kontrasepsi IUD[15].

Terdapat dorongan bagi ibu untuk menggunakan IUD, dalam hal ini merupakan faktor partisipasi suami. Program KB dapat terwujud dengan baik apabila terdapat dukungan dari pihak-pihak tertentu. Ikatan suami istri yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena suami/istri sangat membutuhkan dukungan dari pasangannya. Dukungan tersebut akan tercipta apabila hubungan interpersonal keduanya baik[16].

Faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor anteseden atau pemungkin, yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kemauan yang kuat dari istri dalam menetapkan pilihan pada alat kontrasepsi non hormonal yang terbukti efektif tersebut membuahkan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam memilih menggunakan kontrasepsi tersebut[5].

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi akseptor KB tidak melanjutkan penggunaan KB IUD se-wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi yaitu pengetahuan, efek samping, sikap dan dukungan suami.

Saran

Bagi akseptor KB yang tidak melanjutkan penggunaan KB IUD agar lebih meningkatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD sehingga akseptor KB dapat lebih efektif dan tepat dalam memilih alat kontrasepsi.

Bagi Bidan Puskesmas Tanjung Hulu agar lebih aktif dan intensif lagi dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi IUD atau program KB sehingga pengetahuan masyarakat tentang IUD dapat lebih ditingkatkan lagi

Bagi masyarakat agar meningkatkan pengetahuan mereka tentang kontrasepsi IUD dengan cara aktif mencari informasi melalui media massa maupun melaui petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Darwis, Darlis. 2013. *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan*
2. BKKBN. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi : Kebijakan*
3. Imbarwati. 2009. *Beberapa Faktor Yang Berkaitan Dengan Penggunaan KB IUD Pada Peserta KB Non IUD Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. [online] Tesis, FKM Universitas Dipenogoro Semarang. Dalam https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31328/1/Reference.pdf&ve

d=0ahUKEwiXwKbZk8TKAhWDBI4KHfofCvkQFggYMAA&usg=AFQjCNFawXq5bu4LT8C5p3M8PAekpr6LVQ&sig2=_KnQeKhTfo-BNdlzoarnxw. [Diakses pada tanggal 10 September 2015].

4. Sarwono, Sarlito Wirawan. 2014. *Teori-Teori Psikologi Sosial.* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
5. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka
6. Saragih, Nova Winda B.R. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Menggunakan Metode Kontrasepsi AKDR di Desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi*. [online] Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Dalam https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27017/7/Cover.pdf&ved=0ahUKEwjB18TSmMTKAhUKvRQKHfYmD-UQFggXMAA&usg=AFQjCNGubdFmetFuFCq8AzadUADy1GA88A&sig2=aTwpTMqBE4F27iRhw5wojg. [Diakses pada tanggal 10 September 2015].
7. Vintasari, Fajar Zuniar. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB IUD Drop Out Di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto*. [online] Tersedia dalam : https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEB/article/viewFile/199/168&ved=0ahUKEwjKje3PosTKAhUBj44KHWHKBrAQFggYMAA&usg=AFQjCNE0MIPBtv9Y8QU3sNEFzChebawe1g&sig2=WHzvmtsxluQDEU6ltwZkwA. [Diakses pada tanggal 10 September 2015].
8. Saifuddin, Abdul Bari, Biran.A, Baharuddin dan Soekaemi. 2006. *Buku Panduan*
9. Hartanto, Hanafi. 2004. "*Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*". Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
10. Zannah, Intan Riyadhul, dkk. 2012. *Gambaran Keluhan-Keluhan Akibat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.* FIK. Universitas Padjadjaran
11. Manuaba. 2010. *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan*
12. Varney, Helen, Jan M.K, Carolyn L.G. 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4.* Jakarta : EGC
13. Fatimah, Dewi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dlam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*. Skripsi, FKIK UIN Syarif Hidayatullah
14. Wiknjosastro. 2005. *Dinamika Kependudukan dan KB dalam Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

15. Marimbi, Hanum. 2009. *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan.* Yogyakarta : 2009
16. Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi, Cetakan I.* Jakarta: Trans Info Media